

**INTERAKSI SOSIAL
MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM
PERSPEKTIF HADIS**



Oleh:

Haidi Hajar Widagdo, S.Th.I

NIM : 09.213.633

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidi Hajar Widagdo, S.Th.I

NIM : 09213633

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Quran Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 26 Juli 2011

Saya yang menyatakan,



Haidi Hajar Widagdo, S. Th. I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTERAKSI SOSIAL MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
PERSPEKTIF HADIS
Nama : Haidi Hajar Widagdo, S. Th. I.
NIM : 09.213.633
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 08 Agustus 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora*

Yogyakarta, 15 September 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP.: 19641008 199103 1 002

*Sesuai Program Studi

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INTERAKSI SOSIAL MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
PERSPEKTIF HADIS
Nama : Haidi Hajar Widagdo, S. Th. I.
NIM : 09.213.633
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
Penguji : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Agustus 2011

Waktu : 10.00-11.00
Hasil/Nilai : 85 / A - / 3,50
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

yang ditulis oleh

Nama : Haidi Hajar Widagdo, S.Th.I.
NIM : 09.213.633
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Quran Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam

Dengan ini kami harapkan agar tesis Saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Juli 2011

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag

Abstrak

Dalam bahasan agama, khususnya, Islam, pergaulan atau interaksi sosial pun termasuk sebuah permasalahan yang *urgent* karena, sebuah interaksi sosial yang baik akan membawa kepada hasil yang baik, dan hal ini pun berlaku sebaliknya. Banyak diantara umat Islam, yang ketika bersinggungan dengan interaksi sosial di masyarakat hanya memandang bahwa sebuah interaksi sosial yang baik hanyalah dibangun untuk sesama umat Islam saja, sedangkan mereka yang berada di luar koridor Islam, dipandang sebagai sesuatu yang tidak begitu penting untuk dipergauli dengan sikap yang baik dan santun.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan permasalahan interaksi sosial, seperti hadis tentang pengucapan salam dan sikap kepada wisatawan. Hadis-hadis tersebut kemudian penulis teliti tingkat keshahihan dan penjelasan akan hadis tersebut. Setelah itu, maka didapatkan bahwa hadis-hadis yang berkaitan dengan interaksi sosial tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara *sanad* dan *matan*, serta diketahui bahwa tidak ada anjuran untuk bertindak kasar kepada pihak non-muslim apabila mereka tidak menyakiti dan membahayakan pihak muslim secara terang-terangan. Kemudian untuk lebih menguatkan hasil penelitian, penulis menambahkan beberapa fakta sejarah yang tidak terkatip sebagai hadis yakni dalam *sirah nabawiyah*, selain itu dicantumkan pula adanya perjanjian jaminan damai yang telah disepakati antara Nabi Muhammad SAW dengan petinggi gereja st. catherine.

Dengan demikian, Islam yang dibawa dan disampaikan oleh Muhammad berkesesuaian dengan arti Islam itu sendiri yakni menyelamatkan. selain itu, pada hakikatnya Islam memang dibawa bukan untuk menjadi *device* yang menghukumi semua manusia yang tidak beriman kepadanya, melainkan sebagai ajaran yang membawa kasih sayang bagi seluruh makhluk yang hidup di dunia tanpa terkecuali.

Keywords : *Interaksi Sosial, Muslim, Non-Muslim, Hadis.*

Motto

*“Berhentilah menuntut agar dicintai, tetapi mulailah untuk mencintai ;
Karena cinta hanya dapat diperoleh dengan memberikan cinta terlebih dahulu”*
(Dale Carnegie)

Kata Persembahan

*Teruntuk ibu, ayah, dan kakak
Serta segenap pihak yang mencintai Islam dan perdamaian*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en

و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>dammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>kārim</i>

Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>
----------------------------	--------------------	--------------------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله لبيّن ما نزل اليه والصّلاة والسّلام على خير الأنام سيدنا محمد
صلّى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه الكرام ومن تبعهم بإحسان إلى يوم القيامة

Segala puji dan syukur terucap kepada Allah swt yang telah memberikan pertolongan dan sedikit ilmu-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini, dengan judul "**Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim Perspektif Hadis**". Shalawat dan salam pun semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw keluarga, sahabat, serta orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penulis sadar bahwa dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas akhir akademik ini, tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, melalui bagian dari karya ini penulis, dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Agama dan Filsafat;
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Wakil Ketua Program Studi Agama dan Filsafat;
5. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag, selaku pembimbing yang memberikan arahan dan masukan, berupa kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini;
6. Seluruh dosen beserta staf karyawan-karyawati Program Pascasarjana pada khususnya dan seluruh karyawan-karyawati di UIN Sunan Kalijaga pada

umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran dan pelayanan yang baik selama penulis studi di universitas ini;

7. Kedua orang tua penulis, Hj. Chaerani Kusumandari, dan H. Agus Subroto serta kakak penulis, Enriko Tedja Sukmana, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan materiil maupun spirituil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga ini;
8. Seluruh saudara dan keluarga penulis, baik yang berdomisili di pulau Jawa, ataupun tidak, yang telah ikut berpartisipasi memberikan dorongan motivasi, inspirasi dan doa kepada penulis dalam penulisan tugas akhir akademik ini;
9. Seluruh teman-teman atau lebih tepatnya penulis katakan sebagai sahabat penulis dari kelas SQH angkatan '09, Lien, Ari, Robithoh, Fitri, Arif, Mustafa, Nurdin, Surahmat, Yusron, Shofi, Hasan, dan semuanya yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih karena telah banyak memberikan inspirasi dan perubahan positif kepada penulis, lewat candaan dan perbincangan sederhana;
10. Seluruh sahabat-sahabat penulis baik yang berdomisili di Jawa, khususnya Yogyakarta ataupun yang tidak, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan berharga kepada penulis selama pengerjaan dan penyusunan tesis ini;
11. Serta seluruh pihak yang secara sengaja atau tidak, yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran dalam bentuk apapun kepada penulis. Penulis memohon maaf apabila namanya tidak dapat penulis cantumkan.

Atas segala bantuannya penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih, dan selanjutnya penulis hanya dapat berdoa kepada semua pihak yang turut berpartisipasi, mendukung serta membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, baik yang disebutkan atau tidak disebutkan di sini, semoga mereka diberikan oleh Allah swt. ganjaran pahala yang berlipat ganda baik di kehidupan dunia, maupun di kehidupan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwasanya tesis yang penulis hasilkan ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga apa yang telah tertuang pada karya tulis ini dapat berguna bagi siapa saja yang memerlukannya di dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan di bidang kajian keislaman. *Am̃n Ya Rabb al-'Alam̃n*

Yogyakarta, 26 Juli 2011

Haidi Hajar Widagdo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II : SEPUTAR INTERAKSI SOSIAL DAN KATEGORISASI NON-MUSLIM

A. Interaksi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	
1. Interaksi Sosial.....	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	27

a) Faktor Pertukaran.....	27
b) Faktor Kerjasama.....	27
c) Faktor Kompetisi	28
d) Faktor Konflik.....	28
e) Faktor Paksaan.....	28
3. Interaksi Sosial Dalam Islam	29
4. Persaudaraan Sosial.....	31
a) Ta'aruf.....	33
b) Ta'aluf.....	34
c) Tafahum	34
d) Ri'āyah dan Tafaqud.....	35
e) Ta'awun	36
f) Tanaşur.....	37

B. Kategorisasi Non-Muslim Dan Konteksnya Pada Masa Sekarang

1. Definisi Non-Muslim	42
2. Klasifikasi Non-Muslim.....	42
3. Ahl Harb dan Ahl 'Ahd pada Masa Kini	46
a) Ahl Harb Masa Kini.....	47
b) Ahl 'Ahd Masa Kini.....	49

BAB III : HADIS-HADIS BERKAITAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL

A. Interaksi Sosial Dalam Hadis.....	54
1. Hadis Perbuatan Baik.....	54
2. Hadis Pemberian Maaf.....	58
B. Beberapa Hadis Berkenaan Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim	61
1. Hadis Mendoakan Non-Muslim	61
2. Hadis Jaminan untuk Duta Negara	63
3. Hadis Larangan Membunuh Non-Muslim yang Ingin Berdamai	66
4. Hadis Mengucap Salam kepada Non-Muslim	68

BAB IV : ISLAM DAN MASYARAKAT DUNIA

A. Kehidupan Sosial dalam Islam	73
B. Hubungan Sosial Nabi dengan Non-Muslim	76
1. Hubungan Nabi dengan Yahudi.....	78
2. Hubungan Nabi dengan Nasrani	86
3. Hubungan Nabi dengan Pemuka Negara	94
C. Nilai Esensi Keislaman.....	96
1. Keadilan Sosial	96
2. Solidaritas.....	101
3. Anti Radikalisme.....	104
D. Hak Asasi dalam Islam	110
E. Pola Interaksi Sosial Muslim	116

1. Sebagai Mayoritas.....	116
2. Sebagai Minoritas	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Kritik dan Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang ajarannya bernilai universal, dan mengajarkan kedamaian kepada siapapun, tidak hanya kedamaian terhadap umat muslim itu sendiri, melainkan juga terhadap orang-orang non-muslim. Sifat dari ajaran Islam telah di manifestasikan oleh Muhammad selaku utusan Allah, dimana ketika Islam itu mulai dibawa dan disampaikan pertama kali ke khalayak umum. Pada awalnya ajaran yang beliau bawa ditolak dengan keras oleh penduduk di masa itu, Muhammad dan pengikutnya pun sempat dianiaya secara luar biasa dan bahkan pernah mendapat ancaman pembunuhan. Perlakuan-perlakuan kasar tersebut tentulah sangat menyakitkan hati siapapun juga yang mengalaminya. Akan tetapi, Muhammad tidak serta merta memerintahkan para pengikutnya untuk melakukan pembalasan disaat kekuatan kaum muslimin sudah terkumpul, dan kebaikan dan sikap Muhammad inilah yang menjadikan Islam menjadi sebuah ajaran yang akhirnya dapat diterima oleh penduduk arab pada masa itu.

Namun, seiring perkembangan zaman, Islam yang dulu sudah berhasil menjadi agama kedamaian berangsur-angsur berubah. Umat Islam yang dahulunya terkenal dengan sikap santun dan ramahnya dengan semua pihak, tidak terkecuali dengan mereka yang non-muslim, secara perlahan mengalami perubahan. Oknum-oknum yang mengatasnamakan Islam menjadikan perbedaan agama dan keyakinan sebagai alat picu untuk menghalalkan perpecahan,

permusuhan, dan pertumpahan diantara masyarakat. Perubahan nilai-nilai ke-Islaman ini yang pada mulanya menawarkan kedamaian dan keamanan untuk sesama manusia, beralih menjadi ajaran yang menawarkan permusuhan bagi mereka yang tidak berkeyakinan (Islam) dengan benar. Provokasi-provokasi disebarkan oleh oknum-oknum tersebut kepada umat Islam agar tidak mempergauli (berinteraksi sosial) dengan umat non-muslim, seperti dari pihak Kristen dan Yahudi.

Tentu masih segar dalam pikiran sebagian orang, bagaimana Islam menyerang dan meluluhlantahkan gedung WTC (*World Trade Center*), yang ada di negara adidaya, Amerika Serikat, pada tanggal 11 September 2001. Peristiwa ini seakan menjadi sebuah titik balik yang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai ke-Islaman, dinilai dari perspektif muslim maupun non-muslim. Segelintir umat Islam menganggap bahwa penyerangan ini wajar dan bahkan dapat dikatakan sebagai kewajiban, yakni tidak perlu berlaku ramah dan santun dengan pihak non-muslim, tanpa terkecuali, dan pasca peristiwa WTC banyak umat Islam yang terprovokasi dengan “kewajiban” ini. Sedangkan, dari pihak non-muslim, peristiwa ini dapat dijadikan sebagai bumerang untuk umat Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam sebenarnya adalah sebuah agama yang ajarannya tidak membawa perdamaian dan keamanan, serta melarang pengikutnya untuk berlaku baik ketika bersentuhan dengan non-muslim atau dengan kata lain Islam adalah agama teror karena telah banyak berperan melahirkan teroris-teroris di dunia.¹

¹ Klaim-klaim tersebut sering ditemukan dalam sejumlah forum terbuka yang ada di dalam dunia maya, salah satu forum yang cukup terkenal dengan provokasi-provokasi kebencian Islam adalah site www.faithfreedom.org, situs ini bahkan sudah membuka perwakilannya di Indonesia, yakni www.indonesia.faithfreedom.org.

Kasus semacam ini jelaslah sangat merugikan Islam, karena nilai-nilai Islam “dipaksa” untuk beralih fungsi, dari yang awalnya mengajarkan kebaikan kepada seluruh manusia serta menghargai perbedaan yang terjadi diantara mereka, menjadi mengajarkan permusuhan dan tidak ada toleransi bagi mereka yang berbeda dengan Islam. Hal semacam ini pun tidak berkesesuaian dengan contoh-contoh yang telah dipraktekkan Muhammad saw selaku delegasi Allah. Muhammad saw, tidak pernah mencontohkan bahwa dalam bergaul dan berinteraksi dengan mereka yang berbeda keyakinan, yaitu dengan cara kekerasan apalagi sampai mengarah kepada peperangan. Muhammad saw pun tidak pernah melupakan hak-hak kemanusiaan yang dimiliki setiap orang. Di mana mereka sebagai non-muslim adalah juga manusia ciptaan Tuhan yang memiliki hak-hak yang sama dengan manusia lainnya (muslim), seperti hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan keamanan, dan hak untuk menikmati hidup.

Rasulullah saw pun pernah menyatakan bahwa dalam sabdanya bahwa mereka (umat Islam) yang membunuh orang non-muslim yang berniat hidup damai dengan umat muslim tidak akan mendapatkan syurga di akhirat kelak.²

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا ﴿١٠﴾ رَوَاهُ
بخاری

² Abu Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah al-Bukhārī, *Shahih Bukhārī*, Kitab *Abwāb al-jizyah*, Bab *Itsm Man Qatala Mu'āhadan Bi Ghair Jizm*, Nomor hadis. 2995, dalam *Mausū'ah Al-Hadīts An-Nabawī Asy-Syarīf: Ash-Shuhāh, wa sunan, wa masānīd* (Maktabah Syamilah)

“Barangsiapa yang membunuh seorang mu’âhad, maka ia tidak akan mencium bau surga dan sesungguhnya baunya dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun”

Pada kesempatan lain, rasulullah saw pun menyatakan bahwa di antara tugas kerasulannya adalah ditujukan untuk membina umat manusia agar memiliki adab dan akhlak yang bagus,³ ini pun sesuai dengan salah satu pokok ajaran Islam yang universal yakni mempersamakan derajat manusia dihadapan manusia yang lainnya.⁴ Perkataan rasulullah yang bertujuan untuk membina dan menyempurnakan sifat dan perilaku manusia itupun dibuktikan oleh beliau melalui perbuatan dalam kesehariannya, beliau tidak hanya menyeru akan perbuatan baik, melainkan ikut pula terlibat langsung dalam perbuatan baik tersebut dengan maksud menjadi contoh nyata di kehidupan bermasyarakat. Interaksi positif Muhammad saw dalam kehidupan sosial tidak hanya ketika beliau bersatu dan berbaur dengan mereka yang menyenangkan dan menerima ajaran beliau, namun mereka yang tidak menyenangkan, membenci dan menolak ajaran beliau pun, tetap mendapat perlakuan yang positif pula dari beliau. Usaha Muhammad untuk menyebarkan Islam dengan cara berinteraksi dengan positif – seperti tidak cepat mengumbar kebencian, balas dendam, dan amarah – tersebut

³ Hadis ini berbunyi إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق dikeluarkan oleh Abu bakar Ahmad bin Husain bin Alī bin Abdullah al-Baihaqī, dalam kitab asy-Syāhādāt, Bab Makārim al-Akhlāk, Nomor Hadis 20571, dalam *Mausū’ah Al-Hadīts An-Nabawī Asy-Syarīf: Ash-Shihāh, wa sunan, wa masānīd* (Maktabah Syamilah).

⁴ Pada awal sebelum kedatangan Islam, negeri Arab sangat kental dengan nuansa kesukuan, sehingga peperangan sering kali terjadi karena mempertahankan kehormatan suku, dan nilai kemanusiaan seperti nyawa dan kehormatan manusia –khususnya anak-anak dan perempuan– tidak begitu dipertimbangkan sehingga bernilai sangat rendah, bahkan pengakuan terhadap keturunan yang bergenre perempuan cenderung disembunyikan. Setelah kedatangan Islam, maka hal tersebut menjadi berubah. Lihat: Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 11-14.

pada akhirnya memperoleh respon yang positif tidak hanya dari para pengikutnya tetapi juga dari para lawannya. Nilai Islam sebagai ajaran yang bersifat universal dan mengayomi seluruh manusia pun berhasil diwujudkan, setidaknya dalam wilayah Mekkah dan Madinah.

Meskipun pada akhirnya, pluralisme keberagamaan yang bersifat positif pada masa Nabi berhasil diwujudkan, tetapi sebelum terjadinya hal tersebut beragam pertikaian hingga menjurus kepada peperangan seringkali mewarnai usaha nabi saw dan pengikutnya. Akan tetapi, pertikaian dan peperangan tersebut hanyalah menjadi satu-satunya solusi yang ada dan yang terakhir sebagai upaya perlindungan diri. Memang nabi saw pun pernah menyerukan perintah untuk memerangi mereka yang berbeda keimanan dan keyakinan (non-muslim) sampai mereka beriman dan berkeyakinan sama dengan umat Islam. Seperti yang tercantum dalam hadis:⁵

اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ اغْزُوا وَلَا تَغْلُوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تَمَثَّلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ فَأَيَّتَهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَأَقْبَلْ مِنْهُمْ وَكَفَّ عَنْهُمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَإِنْ أَجَابُوكَ فَأَقْبَلْ مِنْهُمْ وَكَفَّ عَنْهُمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلِّهِمُ الْجَزْيَةَ فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَأَقْبَلْ مِنْهُمْ وَكَفَّ عَنْهُمْ فَإِنْ هُمْ

⁵ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairī an Naisāburī, *Ṣaḥīḥ Muslim vol. IX, Bab Ta'mīr al-Imam al-'Amr, no. hadis 3261*, (Software Maktabah Syamilah)

أَبَوْا فَاسْتَعَيْنَ بِاللَّهِ وَقَاتِلَهُمْ وَإِذَا حَاصِرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخَفِّرُوا ذِمَّتَكُمْ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخَفِّرُوا ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ وَإِذَا حَاصِرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ فَلَا تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا ﴿رَوَاهُ

مسلم

“Seranglah mereka dengan ‘Asma’ Allah, demi di jalan Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, seranglah dan janganlah kamu menggelapkan harta rampasan perang, jangan mengkhianati perjanjian, jangan mencincang korban yang terbunuh, dan jangan membunuh anak-anak. Apabila kamu menjumpai musuh-musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga hal : mana saja yang mereka setuju, maka terimalah dan hentikanlah penyerangan terhadap mereka. Ajaklah mereka kepada agama islam, jika mereka menerima maka terimalah mereka, kemudian ajaklah mereka berhijrah dari daerah mereka ke daerah orang-orang muhajirin, dan beritahu mereka jika mereka mau melakukannya maka bagi mereka hak dan kewajiban sama seperti hak dan kewajiban orang-orang muhajirin. Tetapi, jika mereka menolak untuk berhijrah dari daerah mereka, maka beritahu mereka, bahwa mereka akan mendapat perlakuan seperti orang-orang badui dari kalangan Islam, berlaku bagi mereka hukum Allah, tetapi mereka tidak mendapatkan bagian dari hasil rampasan perang dan fai, kecuali jika mereka mau bergabung untuk berjihad di jalan Allah bersama orang-orang Islam. Dan jika mereka menolak hal tersebut, maka mintalah dari mereka jizyah⁶, kalau mereka menerima maka terimalah dan hentikan penyerangan terhadap mereka. Tetapi jika semua itu ditolak maka mohonlah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka Dan jika kamu telah mengepung kubu pertahanan mereka, kemudian mereka menghendaki darimu agar kamu membuat untuk mereka perjanjian Allah dan RasulNya, maka janganlah kamu buat untuk mereka perjanjian Allah dan RasulNya, akan tetapi buatlah untuk mereka perjanjian dirimu sendiri dan perjanjian sahabat-sahabatmu, karena sesungguhnya melanggar perjanjianmu sendiri dan sahabat- sahabatmu itu lebih ringan resikonya dari pada melanggar perjanjian Allah dan RasulNya. Dan jika kamu telah mengepung kubu pertahanan musuhmu, kemudian mereka menghendaki agar kamu mengeluarkan mereka atas dasar hukum Allah, maka janganlah kamu mengeluarkan mereka atas dasar hukum Allah, tetapi keluarkanlah mereka atas dasar hukum yang kamu

⁶ Jizyah adalah uang yang diambil dari orang-orang kafir sebagai tanda ketundukan mereka kepada negara Islam dan sebagai ganti perlindungan Negara Islam atas jiwa dan harta mereka

ijtihadkan, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah tindakanmu sesuai dengan hukum Allah atau tidak”

Hadis ini memang menyerukan perintah agar memerangi mereka yang berbeda keyakinan (non-muslim) dengan umat Islam hingga mereka berkeyakinan dan beriman seperti umat Islam. Namun, yang dimaksud dengan non-muslim di sini bukanlah berarti bahwa semua non-muslim adalah sama, sehingga wajib diperangi. Non-muslim dalam hadis itu adalah mereka yang menyerang dan memberikan rasa tidak nyaman kepada setiap umat Islam, sehingga atas dasar itulah mereka dapat diperangi.

Nabi saw, dalam hadis lain pun pernah mengatakan bahwa mereka (non-muslim) yang bermaksud untuk mengadakan interaksi sosial secara positif dan tidak ada gejala-gejala yang menunjukkan mereka akan memerangi Islam secara nyata, adalah wajib untuk dilindungi dan dibela, dan nabi menjadikan dirinya sendiri sebagai pembela dari non-muslim tersebut apabila diganggu dan dizalimi.⁷

أَلَا مَنْ ظَلَمَ مَعَاهِدًا، أَوْ انْتَقَصَهُ، أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ، أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طِبِّ
نَفْسٍ، فَأَنَا حَاجُّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴿رواه أبو داود﴾

“Ketahuilah barangsiapa yang menzalimi orang yang mendapat suaka atau menghinanya atau memberi beban di atas kemampuannya atau mengambil sesuatu darinya tanpa kerelaannya, maka saya adalah penuntutnya di hari kiamat”

Pernyataan inilah yang pada akhirnya menghasilkan *happy ending* bagi perjalanan Islam, di mana mereka diakui, diterima dan diyakini bahwa ajarannya

⁷ Sulaiman ibn Asy’as ibn Syadād ibn ‘Amr as-Sajastānī, *sunan Abū Dāūd*, vol. VIII, bab *fī tu’asyīr ahl zimmaḥ izā ikhtilāfū bi at-tijārāt*, no. hadis 2654 (Software Maktabah Syamilah)

adalah universal dan bersifat selamanya. Sayangnya diperjalanannya, konsep hubungan baik antara Islam dengan non-Islam sudah mulai memudar, dan pada akhirnya interaksi sosial yang dihasilkan antara muslim dengan non-muslim cenderung bersifat destruktif. Sebagian umat muslim pada zaman sekarang ini mengeneralisir kategori non-muslim dengan mengatakan non-muslim itu wajib diperangi hingga mereka taat kepada Allah, terlepas dari mereka telah melakukan hal-hal yang bersifat merugikan untuk umat muslim secara terang-terangan atau tidak. Perlakuan dan sikap yang ditunjukkan oleh oknum-oknum inilah yang menjadikan Islam secara tidak langsung menjadi sebuah agama yang menyebarkan teror dan ancaman bagi mereka yang tidak berada dalam jangkauannya (non-muslim).

Permasalahan seperti ini apabila tidak disikapi lebih lanjut akan berdampak kepada sebuah permasalahan dunia, karena dalam kenyataannya sekarang Islam adalah salah satu ajaran atau agama dengan jumlah pemeluk terbanyak yang ada di dunia.

Setidaknya, untuk membantu dan memberikan kontribusi akan pentingnya sebuah interaksi sosial dalam keberagamaan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan tema “***interaksi sosial muslim dengan non-muslim perspektif hadis***”. Mengapa hadis, dikarenakan hadis adalah bentuk maya dari keberadaan nabi, dan hadis juga merupakan sumber kedua umat muslim diseluruh dunia ketika berurusan dengan permasalahan kehidupan, baik tentang agama, pekerjaan, dan bahkan kehidupan sosial.

B. Rumusan Masalah

Agar sekiranya peneletian ini menjadi lebih terarah dan jelas, maka penulis merumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjalin sebuah interaksi antara muslim dengan non-muslim dalam sudut pandang hadis ?
2. Sikap apa yang sebaiknya diambil oleh setiap muslim ketika membangun hubungan sosial dengan non-muslim ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar

1. Mengetahui hadis-hadis yang berkenaan dengan permasalahan interaksi yang terjadi antara muslim dengan non-muslim ?
2. Seorang muslim dapat mengambil sikap terbaiknya ketika sedang berinteraksi sosial dengan pihak non-muslim ?

Sedangkan kegunaan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Mengembalikan *image* Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi seluruh alam,
2. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran dalam usaha untuk memperkaya khazanah keilmuan keislaman pada umumnya, dan khususnya dalam permasalahan berinteraksi sosial dengan pihak non-muslim.

D. Kajian Pustaka

Ketika penulis melakukan penelusuran untuk mencari tahu apakah penelitian yang akan penulis lakukan ini sudah pernah dilakukan atau belum, maka penulis mendapatkan beberapa karya yang hampir berkenaan dengan apa yang ingin penulis teliti, yakni

Pertama, buku yang berjudul *manhaj hubungan sosial muslim non-muslim*,⁸ karangan Sayyid Qutb yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abu Fahmi, pada buku ini dijelaskan tentang bagaimana Islam menjalin hubungan sosial antara seorang muslim dengan non--muslim, disini Sayyid Qutb lebih menekankan perhatiannya dalam menjelaskan hubungan sosial ini dengan menggunakan dalil-dalil Alquran, dan ini jelas berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yakni kebalikan dari apa yang disampaikan oleh Sayyid Qutb yang mendasarkan penjelasan hubungan sosial itu berdasar kepada Alquran, disini penulis lebih menekankan kepada bagaimana hadis itu berbicara tentang hubungan sosial tersebut.

Kedua, karya ilmiah yang berupa skripsi, dengan judul *hubungan sosial muslim terhadap non-muslim*, yang ditulis Muhammad Bayu, pada tahun 1997 kemudian *Hadis-Hadis salam yang berkaitan dengan non-muslim*,⁹ yang ditulis Uyun Subari pada tahun 2001.¹⁰ Ketika penulis menelusuri guna mencari kedua

⁸ Sayyid Qutb, *Manhaj Hubungan Sosial Muslim Non-Muslim*, terj. Abu Fahmi (Jakarta : Gema Insani Press, 1993)

⁹ Muhammad Bayu, *Hubungan Sosial Muslim Terhadap Non-Muslim* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997)

¹⁰ Uyun Subari, *Hadis-Hadis Salam Yang Berkaitan Dengan Non-Muslim* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2001)

karya ilmiah tersebut penulis tidak mendapatkan kedua karya ilmiah tersebut, jadi penulis tidak mengetahui isi dari kedua karya ilmiah itu. Namun, penulis tetap optimis apa yang ingin penulis jadikan objek penelitian ini berbeda dengan apa-apa yang telah disampaikan oleh Muhammad Bayu dan Uyun Subari tersebut, karena disini yang penulis menekankan kedalam pembahasan hadisnya.

Ketiga, buku karya imam besar masjid istiqlal, Jakarta, Prof. Ali Mustafa Yaqub, MA, yang berjudul *Kerukunan Umat dalam Perspektif Alquran dan Hadis*. Buku ini menjelaskan tentang permasalahan tentang bagaimana dahulu umat Islam telah hidup rukun dan damai dengan umat dari agama lain – seperti Yahudi, Nasrani dan suku asli Arab – dengan mengemukakan beberapa sumber dari Alquran dan hadis. Namun, buku ini tidak begitu menjelaskan secara gamblang dan fokus bagaimana seharusnya menjalin sebuah interaksi yang positif antara muslim dengan non-muslim, serta tidak begitu sempurna menerangkan tentang pengklasifikasian non-muslim. Hal ini wajar mengingat dalam kata pengantar buku ini yang ditulis langsung oleh Ali Mustafa Yaqub, dinyatakan bahwa pada awalnya buku ini hanyalah sebuah makalah yang diseminarkan pada acara *Nuzul Alquran* di masjid Istiqlal, pada tanggal 24 Desember 1999, yang kemudian atas masukan dari berbagai pihak makalah tersebut diolah menjadi sebuah buku.¹¹

¹¹ Ali Mustafa Yaqub, *Kerukunan Umat dalam Perspektif Alquran dan Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 9-20

E. Kerangka Teoritik

Sebelum memasuki penelitian yang lebih jauh, penulis mencoba mendeskripsikan terlebih dahulu secara sederhana tentang dua hal pokok dalam yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yakni, hadis dan interaksi sosial. *Pokok pertama*, Para *muhadisin* klasik berpendapat bahwa hadis adalah sesuatu yang berkisar pada perbuatan, ucapan, *taqrir*, dan sifat-sifat dari Nabi saw, definisi ini berbeda dengan definisi hadis yang ditetapkan oleh para *fuqaha*, yang mendefinisikan hadis sebagai segala perkataan, perbuatan, dan *taqrir* Nabi saw. yang berkaitan dengan hukum. Sehingga tidak masuk dalam kategori hadis apabila sesuatu tersebut tidak bersangkutan paut dengan hukum seperti urusan pakaian.¹²

Sayangnya, pendefinisian ini sering dilebihkan dalam penerapannya di dunia nyata, dimana hadis tidak lagi semata yang berasal dari Nabi saw. melainkan melebar kepada sesuatu yang berkenaan dengan sahabat-sahabat Nabi, bahkan ada beberapa riwayat yang berkenaan dengan tabi'in, selain itu juga sering terjadi adanya upaya menyamakan antara hadis dengan sunnah. Dalam permasalahan istilah ini, Azami memilah antara hadis dengan sunnah, dimana Hadis lebih dia tekankan kepada bentuk verbal dari kehidupan Nabi saw, sahabat dan bahkan tabi'in. sedangkan istilah sunnah lebih sebagai model kehidupan yang bukan hanya dari Nabi saw, tetapi juga berasal dari sahabat atau tabi'in.¹³

¹² Muhammad Mustafa al-Azami, *Studies In Hadith Methodology and Literature* (Indiana-polis; American Trust Publications, 1977), hlm. 4

¹³ Muhammad Mustafa al-Azami, *Studies In Hadith...*, h. 7-8, dan lihat M. M. Azami, *On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence* (Oxford Centre for Islamic Studies), h. 36

Hadis yang beredar di kalangan umat Islam sekarang ini, adalah hadis dalam bentuk teks. Sebagai sebuah teks, tentulah hadis juga memperoleh problematika yang sama dengan teks-teks pada umumnya, yakni problem dimana suatu teks tidak dapat merepresentasikan keseluruhan gagasan dan setting situasional dari si penyampai teks. Hal seperti ini juga dialami oleh hadis Nabi yang mendapatkan penyempitan dan pengeringan nuansa karena bertindak sebagai sebuah wacana yang dinamis dan kompleks yang dibukukan.¹⁴

Dalam melakukan pemahaman terhadap hadis, Fazlur Rahman mengemukakan beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan, yakni *pertama*, memahami makna teks hadis kemudian memahami latar belakang situasionalnya, dan *kedua* memahami kandungan hadis dengan relevansinya terhadap petunjuk-petunjuk dari Alquran. Kemudian, ini akan membawa atas pemahaman dan perbedaan nilai-nilai nyata dari ketetapan legal spesifiknya, dan pada akhirnya dapat dirumuskan suatu prinsip ideal moral dari hadis tersebut.¹⁵

Pokok kedua, interaksi sosial, agar sekiranya objek penelitian ini menjadi jelas. Maka akan dijelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan interaksi sosial. Secara bahasa, kata interaksi berarti melakukan aksi timbal balik,¹⁶ sedangkan kata sosial berarti, segala yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁷ Jadi, dengan kata lain pengertian interaksi sosial dari segi bahasa adalah melakukan

¹⁴ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implementasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 139

¹⁵ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah..*, hlm 150

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 594

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*, hlm. 1496

suatu aksi timbal balik dengan masyarakat. Namun, jika dilihat dari segi istilahnya, interaksi sosial mempunyai beberapa pengertian. Salah satunya, seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat, yakni sesuatu tindakan dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial apabila satu orang berlaku sedemikian rupa sehingga menyebabkan adanya reaksi dari orang-orang disekitarnya.¹⁸

Dengan kata lain, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan yang terjadi dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang atau lebih saling bertemu, maka interaksi sosial sudah dimulai sejak saat itu.

Menurut Gillin, seperti yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, sebuah interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yakni;¹⁹

1. **Adanya *sosial contact*,**
2. **Adanya komunikasi**

Dari kedua syarat tersebut, secara tidak langsung akan menghasilkan bentuk-bentuk pokok dari interaksi sosial itu sendiri, seperti

1. Bentuk Kerjasama

Kerja sama adalah bentuk pokok dari sebuah interaksi sosial. Dan pola-pola kerja sama sudah dapat dijumpai pada setiap kelompok manusia. Maksud kerjasama disini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Universitas Press, 1996), hlm. 101

¹⁹ John Lewis Gillin, *Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology*, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 71

antara orang-perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama ini tidak selalu menghasilkan sesuatu yang bernilai positif namun dapat pula menghasilkan sesuatu yang bernilai negatif. Seperti contohnya apabila ada dua orang berkelahi, maka untuk menjadikan suatu tindakan itu dinamakan dengan berkelahi, kedua orang tersebut harus bekerja sama untuk saling melemparkan pukulan ke arah lawannya masing-masing.²⁰

2. Bentuk Akomodasi

Maksud akomodasi disini adalah hal yang menunjuk kepada suatu keadaan dan juga dipergunakan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk kepada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorang atau antar kelompok manusia berkenaan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dan pada prosesnya, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi usaha mencapai suatu kestabilan sosial.²¹

Dan interaksi sosial dengan segala bentuk-bentuknya seperti yang diungkap di atas ternyata dilakukan juga oleh Nabi saw kepada mereka yang berbeda keyakinan dengan beliau. Usaha-usaha pembentukan suatu nilai interaksi sosial yang dicontohkan oleh Nabi saw tersebut, dicatat dan diabadikan dalam hadis atau sunnah. Ketika penulis berupaya mengungkap maksud dari hadis-hadis yang berkenaan dengan masalah interaksi sosial, pendekatan yang penulis

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 79-80

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hlm. 82

pergunakan adalah dengan beberapa pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi dan sosiologi. Adakalanya Nabi menyabdakan sesuatu itu berdasarkan konteks psikologi seseorang, dan faktor psikologi tidak dapat dipisahkan dari Hadis atau sunnah itu sendiri.

Sudah barang tentu, Nabi tidak hanya sekedar “menceploskan” sesuatu dari dirinya tanpa melihat keadaan psikologi dari lawan pembicaranya – yang dalam hal ini adalah para sahabatnya – dan apa yang keluar dari beliau tentu juga ada dipengaruhi oleh faktor psikologi diri beliau sendiri. Selain itu, kemunculan hadis atau sunnah juga tidak lepas dari pengaruh faktor keadaan dan situasi kondisi masyarakat pada masanya.

Karena itulah, dalam upaya menemukan kandungan makna hadis yang berkenaan dengan interaksi sosial ini, pendekatan-pendekatan semacam ini perlu dilakukan.²²

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yakni

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan bersifat deskriptif-analisis dimana pada tahap pertama penulis akan berupaya mengungkapkan secara deskriptif terlebih dahulu tentang definisi interaksi sosial dan hal apa saja yang dapat dinyatakan sebagai sebuah interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian penulis, berupaya untuk mengungkap secara deskriptif

²² Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: Al-Fath Offset, 2001), hlm. 56

tentang siapa saja yang disebut dengan non-muslim serta melakukan klasifikasi atas definisi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan mengungkap hadis-hadis yang berkenaan dengan bermu'amalah dengan mereka.

2. Sumber Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka upaya penulis untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah dengan penulis melakukan pembacaan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan fokus permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi sumber primer disini adalah kitab-kitab hadis seperti kitab hadis *shahih Bukhari*, *shahih muslim* dan sebagainya, termasuk pula software-software yang mendukung penelitian seperti *maktabah syamilah* dan *mausu'ah hadis Syarif kutub at-tis'ah*. Selain itu, buku-buku yang membahas etika berinteraksi sosial, sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah segala literatur ataupun hal-hal yang terkait dengan bahasan penelitian, seperti artikel, jurnal, *sirah nabawiyah* maupun informasi-informasi yang didapatkan dari dunia maya.

3. Pengolahan Data

Tahapan pertama sebelum melakukan pengolahan data adalah dengan menginventarisasi data-data yang berkenaan dengan interaksi sosial. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan interaksi sosial banyak macamnya seperti contohnya pengucapan salam kepada sesama manusia, penjamuan tamu, serta bergaul dengan tetangga. Kemudian setelah menginventarisasi data berdasar sumber primer dan sekunder selesai dan data telah terkumpul, maka tahapan penelitian berlanjut

kepada tahap pengklasifikasian data, ini berguna untuk memilah-milah data yang berkenaan dengan tema yang dibahas, namun pengklasifikasian ini tidaklah mereduksi data-data tersebut secara penuh. Setelah tahap pengklasifikasian data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah tahap display data. Data tersebut akan ditampilkan sesuai dengan klasifikasinya dan tentunya hal itu berkenaan dengan tema penelitian.

4. Analisis Data

Tahap terakhir adalah tahap analisis data dimana setelah data terkumpul seluruhnya, kemudian barulah dilakukan penganalisaan terhadap data-data tersebut sehingga nantinya akan didapatkan sebuah hasil penelitian yang sistematis, rasional serta terarah. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode tematik, yang maksudnya adalah mengumpulkan semua bahan yang relevan dengan tema.

G. Sistematika Penulisan

Agar sekiranya sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika penulisan yang jelas, dan adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah Agar sekiranya sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika penulisan yang jelas, dan adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah

Bab pertama, berisikan pendahuluan, dimana bab ini merupakan pijakan awal dari penelitian ini, berisikan hal yang melatarbelakangi munculnya sebuah

gagasan untuk melakukan penelitian ini, kemudian permasalahan tersebut penulis fokuskan dalam rumusan masalah. Bab ini juga berisikan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, dan kerangka teoritik, yang memuat teori, yang pada bab-bab selanjutnya akan menjadi alat analisis penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian metode penelitian, dimana bagian ini menerangkan metode-metode, langkah-langkah penelitian, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dan sub-bab terakhir yang terdapat dalam bab pertama ini adalah sistematika penulisan, yang menjelaskan tentang alur penulisan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab selanjutnya adalah bab kedua, dalam bab ini, penulis membagi permasalahan menjadi dua hal yakni yang *pertama* tentang penjelasan akan hal-hal yang berkenaan dengan definisi, macam-macam, dan syarat-syarat terjadi sebuah interaksi sosial. Disertai dengan bahasan tentang permasalahan *ukhuwah islamiyah* yang termasuk salah satu dari bentuk interaksi di kehidupan sosial, yang sekiranya akan membantu pemahaman penulis di bab selanjutnya. Kemudian permasalahan kedua, penulis berusaha mendefinisikan hal-hal yang berkenaan dengan non-muslim. Baik itu dari definisi, ataupun pengklasifikasian dari non-muslim. Selain itu, pengklasifikasian tersebut akan penulis tarik ke dalam kondisi saat ini, demi melihat apakah klasifikasi non-muslim tersebut masih relevan dengan masa sekarang atau tidak.

Bab ketiga, bab ini merupakan kelanjutan bab sebelumnya dan pada bab ini penulis akan memberikan contoh hadis yang berkenaan dengan bentuk interaksi sosial, kemudian setelah hadis-hadis tersebut terkumpul, tahapan

selanjutnya penulis akan mencoba melacak kualitas sanad dan matannya. Dan ini dilakukan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Setelah pelacakan akan kualitas *sanad* dan *matan* hadis tersebut sudah dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah memberi penjelasan akan hadis-hadis tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan berusaha menganalisis hal-hal yang berkenaan dengan Islam dan interaksinya dengan agama lain. Selain itu, penulis mencoba membagi hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan Islam dan hubungannya dengan kehidupan sosial, kemudian Islam dan permasalahan Hak Asasi Manusia. Disamping itu penulis akan memaparkan segi pergaulan nabi yang pada dasarnya adalah figur ideal dari seorang muslim dengan non-muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan pemuka agama lainnya.

Bab kelima, ini merupakan bab terakhir yang berisikan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dengan menguraikannya kedalam bentuk kesimpulan, kemudian penulis akan mencoba memberikan kritik dan saran atas penelitian yang telah penulis lakukan.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; pesan, kesan, dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

_____, *Membumikan Alquran*, Jakarta: Mizan, 2009

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Subari, Uyun, *Hadis-Hadis Salam Yang Berkaitan Dengan Non-Muslim*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2001

Suharto, Ugi, *Keuangan Publik Islam: Reinterpretasi Zakat & Pajak*, Yogyakarta: Pusat Studi Zakat, 2004

Sunarto, Karmanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004

Ṭabari, Muhammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kašīr ibn Ghālib Abū Ja'far, *Jāmi' al-Bayān fī ta'wīl Alquran*, Maktabah Syamilah, 2000

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Watt, W. Montgomery, *Muhammad at Medina*, LondonOxford Clarendon Press, 1956

William, James, *Human Rights and Social Work towards rights based practice*, CambridgeCambridge University Press, 2001

White, Leslie, *The Symbol: The Origin and Basis of Human Behavior*, dalam jurnal *Philosophy of Science*, vol. VII, no. 4 Oktober 1940

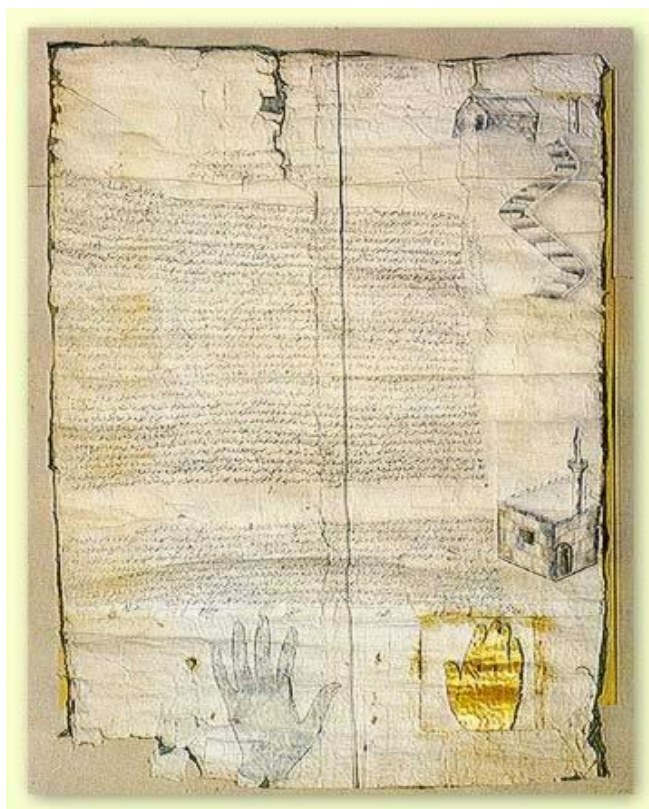
Ya'qub, Ali Mustafa, *Kerukunan Umat Dalam Perspektif Alquran dan Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Lampiran

Gambar 1. Biara St. Catherine di Bukit Sinai



Gambar 2. Salinan surat Perjanjian Damai Nabi dengan pihak Nasrani
(Salinan Manuskrip yang terdapat di biara St. Catherine)



Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Haidi Hajar Widagdo
Tempat/tanggal/lahir : Palangkaraya, 01 November 1987
Alamat Rumah : Jl. Cut Nyak Din No. 22, RT 03/RW VI, Kelurahan
Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, 73111
Alamat di Yogyakarta : Jl. Solo, Gg. Permadi GK I/103 B, Demangan
Kidul, Yogyakarta
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Email : Hideologisme@windowslive.com

B. Data Orang Tua dan Saudara

1. Nama Ayah

Nama Lengkap : Drs. H. Agus Subroto, SH
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Jl. Cut Nyak Din No. 22, RT 03/RW VI, Kelurahan
Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, 73111

2. Nama Ibu

Nama Lengkap : Hj. Chaerani Kusumandari, B.Sc
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Cut Nyak Din No. 22, RT 03/RW VI, Kelurahan
Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, 73111

3. Nama Saudara

Nama Lengkap : Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I M.S.I
Pekerjaan : Dosen

Alamat : Jl. Cut Nyak Din No. 22, RT 03/RW VI, Kelurahan
Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya,
Kalimantan Tengah, 73111

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Perwanida I, Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Lulus tahun 1992/1993)
- b. SDN Langkai 12, Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Lulus tahun 1998/1999)
- c. MTsN 1 Model Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Lulus tahun 2001/2002)
- d. MAN 1 Model Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Lulus tahun 2004/2005)
- e. S-1 IAIN Antasari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Lulus tahun 2008/2009)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional – LIA Program Bahasa Inggris (tahun 2006/2007 – 2008/2009)
- b. Short Arabic Course - Mediu University (tahun 2010/2011)